

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Untuk kepentingan analisis, maka diperlukan data Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2015, data Pengeluaran Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2015, data Produk Domestik Regional Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2012-2015. Data tersebut akan memberikan gambaran pengaruh mengenai tingkat tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Menurut pokok ketenagakerjaan No .14 Tahun 1969 menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja.

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan

barang dan jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tabel 5.1
Data Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur 2012-2015

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
1	Sumba Barat	68,452	71,750	73,310	74,960
2	Sumba Timur	148,650	155,097	157,857	160,696
3	Kupang	204,199	213,125	221,175	228,790
4	TTS	290,051	289,483	293,453	297,050
5	TTU	152,397	155,335	157,646	160,185
6	Belu	223,928	235,877	241,079	133,167
7	Alor	125,029	127,411	129,162	130,948
8	Lembata	78,395	83,291	85,364	87,549
9	Flores Timur	156,103	159,706	162,391	164,822
10	Sikka	207,521	209,863	212,386	214,851
11	Ende	178,366	182,225	183,962	185,745
12	Ngada	94,036	96,990	98,921	100,753
13	Manggarai	181,547	191,308	195,330	199,566
14	Rote Ndao	80,818	90,092	93,761	98,054
15	Manggarai Barat	137,442	144,878	149,165	153,492
16	Sumba Tengah	39,103	40,153	40,857	41,830
17	Sumba Barat Daya	167,198	174,125	178,657	183,696
18	Nagekeo	88,419	89,429	90,881	92,471
19	Manggarai Timur	161,823	163,209	166,143	169,676
20	Sabu Raijua	46,462	50,178	52,179	54,082
21	Kota Kupang	227,434	268,223	277,660	286,640

Sumber data : BPS Kota Kupang, diolah 2018

Pada Tabel 5.1 dapat di lihat bahwa kebutuhan Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur setiap Tahun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan

Kabupaten TTU mengalami permintaan akan tenaga kerja yang sangat tinggi untuk setiap tahunnya dengan Jumlah pada tahun 2012 sebanyak 290,051, dan tahun 2015 sebanyak 297,050. Permintaan tenaga kerja untuk Kabupaten Kota Provinsi NTT yang Paling rendah yaitu Kabupaten Sumba Tengah dengan jumlah pada Tahun 2012 sebanyak 39,103 dan tahun 2016 sebanyak 41,830.

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah belanja daerah diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar pendidikan, pendidikan, penyediaan fasilitas, pelayanan kesehatan dengan mempertimbangkan analisis standar belanja, standar harga, tolak ukur kinerja dan standar pelayanan minimum yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang undangan.

Pengeluaran daerah diperoleh dari seluruh pendapatan daerah yang diterima baik dari daerahnya sendiri maupun bantuan dari pemerintah pusat yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan daerah.

Menurut Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengadiln Keuangan Negara Daerah menyebutkan bahwa belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten atau kota yang terdiri dari urusan

wajib, urusan pilihan dan penangannya dalam bagan atau bidang tertentu yang dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang undangan.

Belanja klasifikasi berdasarkan hubungannya dengan aktivitas, sehingga belanja dikelompokkan menjadi dua bagian.

1. Belanja tidak langsung adalah belanja yang dianggarkan langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Seperti belanja pegawai berupa gaji dan tunjangan yang telah ditetapkan oleh undang undang, belanja bunga, belanja hibah, belanja bantuan sosial , belanja bagi hasil kepada provinsi/ kabupaten/ kota dan pemerintah desa, belanja bantuan keuangan dan belanja tak tersangka.
2. Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan yang terkait secara langsung dengan pelaksanaannya program dan kegiatan. Seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah dan telah dianggarkan oleh pemerintah daerah.

Tabel 5.2
Data Pengeluaran Pemerintah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara
Timur 2012-2015

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
1	Sumba Barat	380,686,008	403,694,785	415,900,424	552,830,396
2	Sumba Timur	574,405,671	702,409,582	753,163,056	897,350,761
3	Kupang	691,326,413	757,153,960	792,819,508	909,247,570
4	TTS	691,227,519	825,657,887	826,584,424	1,065,979,171
5	TTU	579,786,075	546,435,859	643,791,664	725,723,545
6	Belu	736,682,936	800,235,170	849,838,984	1,259,999,714
7	Alor	573,006,623	629,844,474	682,322,945	780,956,416
8	Lembata	465,833,146	514,430,014	471,681,645	597,365,529
9	Flores Timur	628,713,867	647,472,382	716,949,881	854,679,823
10	Sikka	609,684,080	659,543,267	737,090,223	895,239,798
11	Ende	614,515,172	649,418,833	737,234,528	920,349,548
12	Ngada	449,523,636	473,141,085	548,583,090	690,216,561
13	Manggarai	554,651,741	649,467,735	747,457,456	964,934,872
14	Rote Ndao	392,691,168	475,572,481	484,165,905	600,845,954
15	Manggarai Barat	463,946,000	506,230,171	603,330,379	752,180,222
16	Sumba Tengah	355,266,230	346,718,552	367,531,829	483,683,750
17	Sumba Barat Daya	355,939,921	468,601,743	491,321,624	736,692,823

18	Nagekeo	470,987,369	426,714,251	491,654,337	612,658,139
19	Manggarai Timur	575,269,166	506,635,671	532,724,419	634,127,242
20	Sabu Raijua	371,808,776	328,253,022	377,666,563	571,319,183
21	Kota Kupang	674,177,782	796,472,527	902,470,475	992,065,739

Sumber: BPS Provinsi NTT

Pada tabel 5.2 Pengeluaran pemerintah Kabupaten Kota untuk Provinsi NTT setiap Tahunnya berubah-ubah. Ada Kabupaten/ Kota yang setiap tahunnya Meningkat ada kabupaten Kota yang lain mengalami penurunan setiap Tahunnya. Kabupaten Kota yang mengalami Peningkatan setiap Tahunnya yaitu Kota Kupang tertinggi dengan Jumlah tertinggi sebesar 992,065,739 pada tahun 2015 dan Kabupaten kota terendah setiap tahunnya yaitu Sumba Tengah dengan jumlah Tertinggi 483,683,750 pada Tahun 2015.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh satu unit produksi didalam suatu wilayah atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun..

Salah satu indikator kemajuan perekonomian suatu negara atau daerah adalah melalui pencapaian tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan makin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi. Ada beberapa kegunaan dari pertumbuhan ekonomi yaitu: Meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, Memperluas kesempatan kerja, Memperbaiki distribusi pendapatan, Sebagai persiapan untuk kemajuan selanjutnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita). Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

PDRB yang disajikan secara berkala dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional. PDRB atas dasar harga Berlaku untuk Kabupaten Kota menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu di suatu daerah baik secara agrerat maupun sektoral.

Tabel 5.3
PDRB Kota Kupang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten Kota
(ribu rupiah) Tahun 2012-2015

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015
1	Sumba Barat	1,164,080	1,313,730	1,468,150	1,641,000
2	Sumba Timur	3,217,660	3,632,370	4,048,000	4,505,550
3	Kupang	3,939,100	4,404,130	4,910,840	5,458,400
4	TTS	3,986,060	4,458,050	4,978,760	5,556,520
5	TTU	2,247,100	2,457,430	2,702,450	2,980,590

6	Belu	3,665,230	4,085,970	4,560,650	5,057,980
7	Alor	1,613,640	1,789,820	1,989,150	2,193,230
8	Lembata	972,790	1,080,370	1,205,420	1,332,110
9	Flores Timur	2,877,970	3,186,790	3,485,980	3,813,040
10	Sikka	2,710,100	2,983,400	3,294,800	3,608,060
11	Ende	3,312,750	3,705,660	4,111,690	4,482,840
12	Ngada	1,826,100	2,047,780	2,283,300	2,525,250
13	Manggarai	2,394,030	2,686,100	2,981,740	3,296,570
14	Rote Ndao	1,514,480	1,685,610	1,890,300	2,161,710
15	Manggarai Barat	1,798,590	1,981,770	2,197,860	2,417,720
16	Sumba Tengah	610,700	679,380	750,330	828,920
17	Sumba Barat Daya	1,926,040	2,172,800	2,418,130	2,690,030
18	Nagekeo	1,162,600	1,317,320	1,464,980	1,624,930
19	Manggarai Timur	1,649,210	1,834,100	2,038,360	2,255,860
20	Sabu Raijua	695,420	780,040	870,100	968,550
21	Kota Kupang	11,610,350	13,058,590	14,815,430	16,688,430

Sumber : BPS Kota Kupang, diolah 2018

Pada Tabel 5.3 dapat di lihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/kota untuk Provinsi NTT setiap Tahunnya Mengalami Peningkatan. Dengan Kota Kupang Tertinggi untuk setiap Tahunnya yaitu pada tahun 2015 sebesar

16,688,430 dan PDRB terendah untuk setiap Kabupaten/ Kota setiap Tahunnya Yaitu Sumba Tengah sebesar 828,920 pada Tahun 2015.

5.2 Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data *time series* dan *Cross Section* dari tahun 2012-2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan variabel independen : Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah.

5.2.1 Metode Estimasi Data Panel

1. Common Effect Model(CEM)

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/14/19 Time: 12:33
 Sample: 2012 2015
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 21
 Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.12E+09	7.96E+08	-2.669274	0.0092
X1?	22770.43	5115.094	4.451615	0.0000
X2?	2.769228	1.898476	1.458658	0.1485
R-squared	0.502240	Mean dependent var	3.10E+09	
Adjusted R-squared	0.489949	S.D. dependent var	2.79E+09	
S.E. of regression	1.99E+09	Akaike info criterion	45.69722	
Sum squared resid	3.21E+20	Schwarz criterion	45.78403	
Log likelihood	-1916.283	Hannan-Quinn criter.	45.73212	
F-statistic	40.86445	Durbin-Watson stat	0.026128	
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed Effect Model(FEM)

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 12:36

Sample: 2012 2015

Included observations: 4

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.71E+09	7.87E+08	-8.526596	0.0000
X1?	60381.95	6123.641	9.860464	0.0000
X2?	0.921471	0.387428	2.378436	0.0205
Fixed Effects (Cross)				
_SUMBABARAT—C	3.35E+09			
_SUMBATIMUR—C	4.91E+08			
_KUPANG—C	-2.43E+09			
_TTS—C	-6.99E+09			
_TTU—C	-7.13E+08			
_BELU—C	-4.09E+09			
_ALOR—C	2.54E+08			
_LEMBATA—C	2.33E+09			
_FLORESTIMUR—C	-3.13E+08			
_SIKKA—C	-3.56E+09			
_ENDE—C	-1.09E+09			
_NGADA—C	2.48E+09			
_MANGGARAI—C	-2.71E+09			
_ROTENDAO—C	2.60E+09			
_MANGGARAIBARAT—C	-5.59E+08			
_SUMBATENGAH—C	4.62E+09			
_SUMBABARATDAYA—C	-2.08E+09			
_NAGEKEO—C	2.19E+09			
_MANGGARAITIMUR—C	-1.84E+09			
_SABURAIJUA—C	4.09E+09			
_KOTAKUPANG—C	3.98E+09			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993153	Mean dependent var	3.10E+09
Adjusted R-squared	0.990683	S.D. dependent var	2.79E+09
S.E. of regression	2.69E+08	Akaike info criterion	41.88715
Sum squared resid	4.42E+18	Schwarz criterion	42.55273
Log likelihood	-1736.260	Hannan-Quinn criter.	42.15471
F-statistic	402.1622	Durbin-Watson stat	1.693505
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Random Effect Model(REM)

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/14/19 Time: 12:37

Sample: 2012 2015

Included observations: 4

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 84

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.77E+09	7.60E+08	-6.280255	0.0000
X1?	45225.56	4723.628	9.574328	0.0000
X2?	1.522194	0.355326	4.283940	0.0001
Random Effects (Cross)				
_SUMBABARAT—C	2.23E+09			
_SUMBATIMUR—C	4.69E+08			
_KUPANG—C	-1.55E+09			
_TTS—C	-4.99E+09			
_TTU—C	-6.53E+08			
_BELU—C	-2.97E+09			
_ALOR—C	-1.42E+08			
_LEMBATA—C	1.35E+09			
_FLORESTIMUR—C	-2.42E+08			
_SIKKA—C	-2.72E+09			
_ENDE—C	-6.92E+08			
_NGADA—C	1.69E+09			
_MANGGARAI—C	-2.17E+09			
_ROTENDAO—C	1.73E+09			
_MANGGARAIBARAT—C	-6.27E+08			
_SUMBATENGAH—C	3.05E+09			
_SUMBABARATDAYA—C	-1.66E+09			
_NAGEKEO—C	1.31E+09			
_MANGGARAITIMUR—C	-1.61E+09			
_SABURAIJUA—C	2.67E+09			
_KOTAKUPANG—C	5.53E+09			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		2.08E+09	0.9836	
Idiosyncratic random		2.69E+08	0.0164	
Weighted Statistics				

R-squared	0.737610	Mean dependent var	2.00E+08
Adjusted R-squared	0.731131	S.D. dependent var	5.60E+08
S.E. of regression	2.90E+08	Sum squared resid	6.82E+18
F-statistic	113.8503	Durbin-Watson stat	0.951190
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.264059	Mean dependent var	3.10E+09
Sum squared resid	4.75E+20	Durbin-Watson stat	0.013660

5.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: COMMON1

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	218.666595	(20,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	360.045704	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 13:10

Sample: 2012 2015

Included observations: 4

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.12E+09	7.96E+08	-2.669274	0.0092
X1?	22770.43	5115.094	4.451615	0.0000
X2?	2.769228	1.898476	1.458658	0.1485
R-squared	0.502240	Mean dependent var	3.10E+09	
Adjusted R-squared	0.489949	S.D. dependent var	2.79E+09	
S.E. of regression	1.99E+09	Akaike info criterion	45.69722	
Sum squared resid	3.21E+20	Schwarz criterion	45.78403	
Log likelihood	-1916.283	Hannan-Quinn criter.	45.73212	
F-statistic	40.86445	Durbin-Watson stat	0.026128	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Chow adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah Common Effect Model(CEM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah Fixed Effect Model(FEM). Dengan Hipotesis sebagai Berikut:

Ho= Jika Chi Square $> 0,05$, maka yang diterima adalah CEM.

H1= Jika Chi Square $< 0,05$, maka tolak Ho dan terima FEM.

Dari hasil Uji Chow diatas Maka dapat digunakan uji Fixed Effect Model karena Chi Square $< 0,05$.

2. Uji Langrange Multiplier

Test Equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 19:05

Sample: 2012 2015

Included observations: 4

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.10E+09	66510201	46.67901	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963727	Mean dependent var	3.10E+09
Adjusted R-squared	0.952212	S.D. dependent var	2.79E+09
S.E. of regression	6.10E+08	Akaike info criterion	43.50674
Sum squared resid	2.34E+19	Schwarz criterion	44.11445
Log likelihood	-1806.283	Hannan-Quinn criter.	43.75104
F-statistic	83.69146	Durbin-Watson stat	0.788701
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Langrange Multiplier adalah sebuah pengujian untuk menentukan metode mana yang paling tepat apakah Common Effect Model(CEM) ataukah Random Effect Model(REM). Dengan Hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Jika Chi Square $> 0,05$ maka terima H_0 , yaitu CEM lebih tepat.

H_1 = Jika Chi Squar $< 0,05$ maka tolak H_0 , yaitu REM lebih tepat.

Dari hasil uji diatas Maka metode yang paling tepat adalah REM karena hasil Chi Square $< 0,05$.

3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: COMMON1

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.151863	2	0.0005

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	60381.94819		15186326.465	
X1?	9	45225.558657	218	0.0001
X2?	0.921471	1.522194	0.023844	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/14/19 Time: 12:41

Sample: 2012 2015

Included observations: 4

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.71E+09	7.87E+08	-8.526596	0.0000
X1?	60381.95	6123.641	9.860464	0.0000
X2?	0.921471	0.387428	2.378436	0.0205

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.993153	Mean dependent var	3.10E+09
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.990683	S.D. dependent var	2.79E+09
S.E. of regression	2.69E+08	Akaike info criterion	41.88715
Sum squared resid	4.42E+18	Schwarz criterion	42.55273
Log likelihood	-1736.260	Hannan-Quinn criter.	42.15471
F-statistic	402.1622	Durbin-Watson stat	1.693505
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausmen adalah sebuah pengujian untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) yang tepat dijadikan metode analisis, ataukah Fixed Effect Model (FEM). Dengan Hipotesis sebagai Berikut :

Ho= Jika Chi Square $>0,05$ maka terima Ho yaitu REM lebih Tepat

H1= Jika Chi Square $< 0,05$ maka tolak Ho yaitu FEM lebih tepat.

Dari hasil uji di atas maka metode yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model karena hasil Chi Square = $0,05$

Jadi dalam pemodelan ini menggunakan Fixed Effect Model.

5.2.3 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

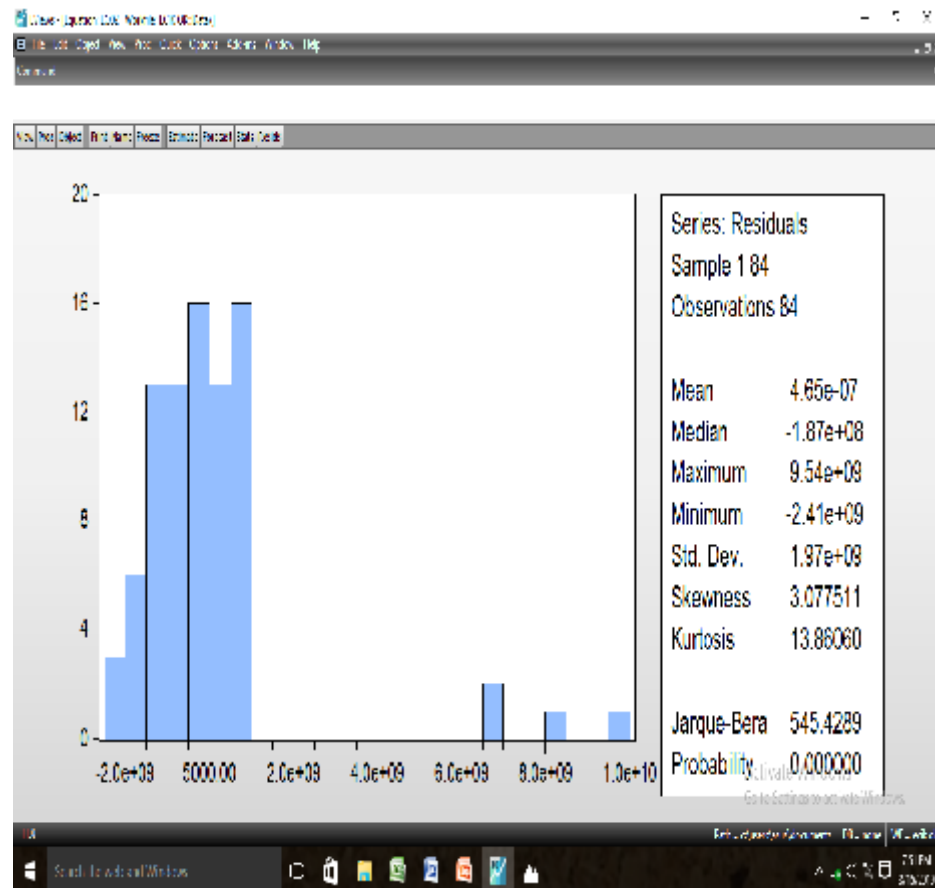
5.2.3.1 Normalitas

Penelitian ini akan menggunakan metode J-B test yang dilakukan dengan menghitung skweness dan kurtosis, apabila J-B hitung $<$ nilai X^2 (*Chi Square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5.4
Uji Normalitas

Jarque Bera	545.4289
Probabilitas	0,00000

Gambar 5.1
Uji Normalitas



5.2.3.2 Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Auxiliary Regression*. Model awal yaitu R^2 sebesar 0,990683, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *Auxiliary Regression*. Karena R^2 model *Auxiliary Regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam model tersebut tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5.5 Uji Multikolinaritas

NO	Dependen Variabel	R ²
1.	X1	0,993305
2.	X2	0,769608

5.2.3.3 Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey*.

Tabel 5.6
Uji Heteroskedastisitas

No.	Dependen Variabel	T-Statistik	Probabilitas
1.	X1	7.626545	0,8418
2.	X2	2.303776	0,8805

Pada tabel diatas, signifikansi untuk variabel Tenaga Kerja (X1) sebesar 0.8418, Pengeluaran Pemerintah (X2) sebesar 0,8805. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model.

5.2.3.4 Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model *error* yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini.

Nilai Observasi (n) = 84

k-1 = 3-1 = 2

dL = 1,586

dU = 1,688

$$dw_{hitung} = 1,693505$$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5.7
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi Positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi Negatif	
0	dL	dU	$4-dU$	$4-dL$	4
0	1,586	1,688	2,312	2,414	4

(1,693505)

5.2.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT. Hasil analisis menggunakan aplikasi *Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/16/19 Time: 18:14

Sample: 2012 2015

Included observations: 4

Cross-sections included: 21

Total pool (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.71E+09	7.87E+08	-8.526596	0.0000
X1?	60381.95	6123.641	9.860464	0.0000

X2?	0.921471	0.387428	2.378436	0.0205
Fixed Effects (Cross)				
_SUMBABARAT--C	3.35E+09			
_SUMBATIMUR--C	4.91E+08			
_KUPANG--C	-2.43E+09			
_TTS--C	-6.99E+09			
_TTU--C	-7.13E+08			
_BELU--C	-4.09E+09			
_ALOR--C	2.54E+08			
_LEMBATA--C	2.33E+09			
_FLORESTIMUR--C	-3.13E+08			
_SIKKA--C	-3.56E+09			
_ENDE--C	-1.09E+09			
_NGADA--C	2.48E+09			
_MANGGARAI--C	-2.71E+09			
_ROTENDAO--C	2.60E+09			
_MANGGARAIBARAT--C	-5.59E+08			
_SUMBATENGAH--C	4.62E+09			
_SUMBABARATDAYA--C	-2.08E+09			
_NAGEKEO--C	2.19E+09			
_MANGGARAITIMUR--C	-1.84E+09			
_SABURAIJUA--C	4.09E+09			
_KOTAKUPANG--C	3.98E+09			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993153	Mean dependent var	3.10E+09	
Adjusted R-squared	0.990683	S.D. dependent var	2.79E+09	
S.E. of regression	2.69E+08	Akaike info criterion	41.88715	
Sum squared resid	4.42E+18	Schwarz criterion	42.55273	
Log likelihood	-1736.260	Hannan-Quinn criter.	42.15471	
F-statistic	402.1622	Durbin-Watson stat	1.693505	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan *Eviews 10*,

Jadi, berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah(X_2), berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT. Hal ini terlihat pada *Coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -670.820.926 + 6.038.195 \cdot X_1 + 0.921471 \cdot X_2$$

1. Koefisien β_0 -670.820.926 berarti jika variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), dianggap konstan, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT mengalami penurunan sebesar 670.820.926
2. Koefisien variabel Tenaga Kerja (X_1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Tenaga kerja (X_1) mengalami peningkatan, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Tenaga Kerja (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) mengalami peningkatan sebesar 6.038.195. Variabel Tenaga Kerja menempati urutan pertama mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi NTT.
3. Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) mengalami peningkatan, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.921471. Pengeluaran Pemerintah paling rendah mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi NTT.

5.2.5 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2) baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT.

5.2.5.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan model regresi utama (lampiran 10) diperoleh nilai F-hitung sebesar 402.1622 dengan probabilitas F-hitung sebesar 0.0000. Oleh karena sig sebesar $0.0000 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Dengan kata lain, variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), berpengaruh baik secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT.

Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dengan $df_1(n-k) = (84-3)$, dan $df_2(k-1) = (3-1) = 2$ did,apat nilai F tabel sebesar 3,11.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (402.1622) > F_{t5\%} (3,11)$, sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), berpengaruh baik secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT”, diterima taraf kepercayaan 95%.

5.2.5.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu $(84-3) = 81$, di dapat nilai t tabel sebesar 1,663, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh variabel Tenaga Kerja (X_1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Nilai t-hitung untuk variabel Tenaga Kerja (X_1) sebesar 9.860464 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu $9.860464 > 1,663$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Tenaga Kerja (X_1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto

2. Pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Nilai t-hitung untuk variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) sebesar 2.378436 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu $2.378436 > 1,663$ maka inferensi yang diambil ialah secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

5.2.6 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.990683 artinya bahwa 99,07 persen variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah

(X_2). Sedangkan 0,93 persen ($100 - 99,07$) sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara, statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

Pembahasan hasil analisis statistik inferensial dilakukan untuk menjelaskan hasil analisis regresi linear berganda pada model regresi dan koefisien determinasi variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), baik secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT.

5.3.1 Pembahasan Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda di atas didapatkan hasil Regresi Berganda adalah $Y = -670.820.926 + 6.038.195 \cdot X_1 + 0.921471 \cdot X_2$ dijelaskan pertama:

Koefisien β_0 -670.820.926 berarti jika variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), dianggap konstan, maka Produk Domestik Regional

Bruto (Y) di Provinsi NTT mengalami penurunan sebesar 670.820.926

Kedua Koefisien variabel Tenaga Kerja (X_1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Tenaga kerja (X_1) mengalami peningkatan, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Tenaga Kerja (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) mengalami peningkatan sebesar 6.038.195. Variabel Tenaga Kerja menempati urutan pertama mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi NTT.

Ketiga Koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) mengalami peningkatan, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Produk Domestik Regional Bruto (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.921471. Variabel Pengeluaran Pemerintah paling rendah mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota di Provinsi NTT.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional ini mengarah ke Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain. Biasanya dinilai menurut harga pasar dan dapat didasarkan kepada harga yang berlaku dan harga tetap.

PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu.

PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar.

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan

administrasi. Dalam model sederhana tentang pertumbuhan ekonomi, pada umumnya pengertian tenaga kerja sebagai angkatan kerja yang bersifat homogen. Angkatan kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Demikian, penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja sektor tradisional bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan Produk Domestik Bruto adalah tenaga kerja.

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakn fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk Nasional dan APBD untuk daerah dan wilayah. Tujuan dari kebijakn fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga , tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan Ekonomi suatu negara membaik maka dengan otomatis PDRB suatu negara juga meningkat.

Demikian model persamaan regresi linear berganda berlandaskan pada pendapat para ahli, dapat dijadikan sebagai alat prediksi dan estimasi variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), baik secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT, karena kedua variabel bebas secara teori dan hasil analisis memiliki pengaruh dan berhubungan positif dengan Produk Domestik Regional Bruto.

5.3.2 Pembahasan Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.990683 artinya bahwa 99,07 persen variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2). Sedangkan 0,93 persen ($100 - 99,07$) sisanya dijelaskan oleh Variabel Variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

Dengan Didukung Penelitian Terdahulu:

1. Ahmad Jazuli Rahman(2016) dengan Judul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. Dengan Hasil Penelitiannya adalah Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien deteminasi R^2 untuk model fixed effect sebesar 0,9987. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 99,87%. Hasil penelitian penelitian menyimpulkan bahwa secara serentak Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan hasil F Statistik 3,55 lebih besar dari F tabel yaitu 2,38. Sedangkan hasil uji parsial menunjukan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Jika dibandingkan dengan hasil Penelitian yang telah dilakukan maka dapat dilihat bahwa hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,990 artinya sebesar 99,07% variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto mampu dijelaskan oleh variabel bebas Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kontribusi dari kedua variabel bebas yakni Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2), terhadap variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisis kedua variabel bebas memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto, hasil ini diperkuat dengan penelitian terdahulu.

5.3.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis(Uji t dan Uji F)

Pembahasan hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah (X_2 baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT.

Hasil uji hipotesis baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT. Hal ini diperkuat dengan dasar teori yang dikemukakan oleh para ahli dan kajian terdahulu. Pengujian koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) hasil perhitungan diperoleh uji F diketahui Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (402.1622) > F_{t5\%} (3,11)$, sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain, hipotesis yang berbunyi “variabel Tenaga Kerja (X_1), Pengeluaran Pemerintah

(X_2), berpengaruh baik secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y) di Provinsi NTT”, diterima taraf kepercayaan 95%.

5.3.4 Pembahasan Pengujian Hipotesis

Nilai t-hitung untuk variabel Tenaga Kerja (X_1) sebesar 9.860464 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu $9.860464 > 1,663$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Tenaga Kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

Nilai t-hitung untuk variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) sebesar 2.378436 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu $2.378436 > 1,663$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto. Nurul Fitriani (2018) dengan Judul Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY. Tahun 2007-2015 dan hasil penelitiannya Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda dengan model *common effect* yang diolah dengan menggunakan *evIEWS-8*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 1) Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,0644.
- 2) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0001.
- 3) Secara simultan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,000000.
- 4) Nilai *Adjusted R-*

squared dalam penelitian ini adalah 0,517457 berarti nilai kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 51,74% . Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Variabel Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara Simultan Signifikan dan Positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hasil Koefisien Determinasi sebesar 0,996% atau sebesar 99,07% Variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto Mampu dijelaskan Oleh variabel bebas Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah. Akan tetapi Hasil Koefisien Determinasi yang dilihat dari Penelitian Terdahulu sebesar 0,517% atau 51,70 % Variabel Terikat Pertumbuhan Ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel bebas Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah. Hasil dari kedua penelitian ini berbeda karena model yang digunakan dalam penelitian berbeda.

Dengan taraf nyata 5% dan $df (n-k) = 81$, di dapat nilai t tabel sebesar 1,663, setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews10* maka dapat dinyatakan bahwa: Pengaruh variabel Tenaga Kerja (X_1) terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Nilai t -hitung untuk variabel Tenaga Kerja (X_1) sebesar 9.860464 dengan dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $9.860464 > 1,663$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Tenaga Kerja (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

Nilai t -hitung untuk variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) sebesar 2.378436 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai t -hitung $>$ t -

tabel yaitu $2.378436 > 1,663$ maka hipotesis H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel Pengeluaran Pemerintah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.